

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, pembentukan suatu perusahaan tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan keuntungan (profit). Sehingga untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan baik. Jika perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaannya maka kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya akan tercapai. Namun, ada juga beberapa perusahaan yang menjadikan tujuan sosial atau lingkungan sebagai inti dari bisnis mereka, selain mencari keuntungan. Namun, setiap perusahaan harus memastikan bahwa mereka dapat bertahan dalam jangka panjang dengan cara memaksimalkan keuntungan mereka secara etis dan bertanggung jawab.

Dalam dunia bisnis selalu ada persaingan antar perusahaan. Persaingan menuntut setiap perusahaan untuk terus berinovasi. Ada banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Dalam laporan keuangan, terdapat informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kesehatan dan kemampuan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan juga dapat digunakan oleh investor, analis keuangan, dan kreditor sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi, analisis kredit, atau evaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan terkini agar dapat memberikan informasi yang memadai kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Herawati, 2019).

Akuntansi memainkan peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu entitas, baik itu perusahaan maupun pemerintah atau instansi lain. Tujuan utama akuntansi adalah mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan menyajikan

informasi keuangan secara sistematis. Akuntansi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas. Dengan menggunakan data keuangan yang terdokumentasi dengan baik, analisis keuangan dapat dilakukan untuk mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasi perusahaan (Koapaha, 2014).

Laporan keuangan pada dasarnya digunakan sebagai proses akuntansi untuk berkomunikasi dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha suatu perusahaan dari waktu ke waktu, dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Penilaian kinerja laporan keuangan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yang dikenal dengan analisis laporan keuangan (Munawir, 2022).

Analisis laporan keuangan melibatkan menguraikan dan menganalisis pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Cahyaningrum, 2019).

Pengelolaan sumber daya yang efektif sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sumber daya yang dimaksud dapat meliputi sumber daya manusia, modal, teknologi, peralatan, dan infrastruktur yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meminimalkan biaya, mengurangi risiko, dan meningkatkan keuntungan.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu (Hafid, 2023). Terdapat banyak sekali rasio keuangan yang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, analisa laba kotor, dan rasio lainnya.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola aktiva dan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan rasio aktivitas, perusahaan dapat mendapatkan *insight* mengenai tingkat perputaran piutang, arus persediaan, dan penggunaan aset dalam menciptakan pendapatan.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang di milikinya. Atau dapat pula di katakan rasio ini di gunakan untuk tingkat efisiensi atau efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Hantono (2018) Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Rasio aktivitas ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mengelola aktiva, modal kerja, tingkat perputaran piutang, dan arus persediaan dalam rangka menghasilkan pendapatan, sehingga dapat memilih strategi yang tepat untuk mengambil keputusan baik keputusan yang dilakukan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Adapun jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*), rasio perputaran total aktiva (*asset turnover ratio*), rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*), rasio perputaran piutang (*accounts receivable turnover*), dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dengan demikian rasio aktivitas sangat penting dijadikan sebagai alat untuk mengkaji kinerja bisnis dari efektifitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Apriliana, 2018).

Penilaian efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya sangatlah penting, dimana dari penilaian tersebut akan dapat di ketahui apakah suatu perusahaan sudah efektif dan maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang di milikinya, sebab pengelolaan dan pemanfaatan yang kurang tepat akan mengakibatkan suatu perusahaan akan memperoleh pencapaian sesuai dengan yang di diharapkan, atau dengan kata lain pemanfaatan sumber daya yang kurang efektif akan menghasilkan pencapaian yang kurang

maksimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan aset maka semakin cepat perputaran dana yang di hasilkan.

Rasio aktivitas memiliki rata-rata industri yang baik. Adapun rata-rata industri yang baik menurut Kasmir (2019) untuk *Total Asset Turnover Ratio* adalah 2 kali, Rata-rata industri untuk *Fixed Asset Turnover Ratio* adalah 5 kali, Rata-rata industri untuk *Account Receivable Turnover Ratio* adalah 20 kali, dan Rata-rata industri untuk *Working Capital Turnover Ratio* adalah 6 kali.

PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia Tbk adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang beroperasi di bidang jasa. Sebagai perusahaan BUMN, keduanya memiliki tanggung jawab strategis dalam penyediaan layanan infrastruktur yang penting bagi masyarakat Indonesia. PT PLN (Persero) bertanggung jawab dalam menyediakan listrik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri di seluruh wilayah Indonesia. PT PLN (Persero) bertugas mengatur pembangunan, pemeliharaan, dan operasional sistem kelistrikan di Indonesia.

Sementara PT Telkom Indonesia Tbk bertanggung jawab dalam menyediakan layanan telekomunikasi dan teknologi informasi yang mencakup telepon, internet, televisi, dan layanan komunikasi lainnya. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki jaringan infrastruktur yang luas dan terkoneksi secara nasional dan internasional. Kedua perusahaan ini memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui penyediaan layanan infrastruktur yang berkualitas dan terjangkau.

PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia Tbk memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi yang penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai perusahaan BUMN, perusahaan berkontribusi pada pengembangan infrastruktur negara, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menyediakan layanan dasar seperti listrik dan telekomunikasi. PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia Tbk memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi yang penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai perusahaan BUMN, kedua perusahaan berkontribusi pada pengembangan infrastruktur negara,

menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menyediakan layanan dasar seperti listrik dan telekomunikasi.

Dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas sumber daya perusahaan, kedua perusahaan tersebut juga dapat menerapkan strategi dan inisiatif yang berkelanjutan, termasuk memperkenalkan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan serta memperbaiki kinerja operasional perusahaan. Dengan melakukan hal ini, kedua perusahaan dapat terus memenuhi tanggung jawab sosial dan ekonomi perusahaan secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Berikut merupakan tabel laporan posisi keuangan yang menunjukkan laba perusahaan untuk PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia Tbk.

Tabel 1.1 Pendapatan PT PLN (Persero) (Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih PT PLN (Persero)	Laba Bersih PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2018	11,575,756,000	26,979,000,000
2019	4,322,130,000	27,592,000,000
2020	5,993,428,000	29,563,000,000
2021	13,174,877,000	33,948,000,000
2022	14,414,720,000	27,680,000,000

Sumber: Laporan keuangan PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pada tahun 2018 hingga 2019, PT PLN (Persero) mengalami penurunan laba yang signifikan akibat biaya operasional yang meningkat. Sebagai perusahaan di sektor listrik, kenaikan biaya operasional terdiri dari pembelian bahan bakar, pembelian listrik dari produsen, sewa, pemeliharaan penyusutan, dan kepegawaian. Penggunaan kendaraan listrik yang meningkat mengakibatkan PT PLN (Persero) mengalami peningkatan biaya operasional. Namun, pada tahun 2020 hingga 2022, PT PLN (Persero) mengalami kenaikan laba, karena pemulihan ekonomi dan pemulihan permintaan listrik setelah masa pandemi.

Sementara itu, PT Telkom Indonesia Tbk mengalami kenaikan laba dari tahun 2018 hingga 2021. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah peningkatan penggunaan jaringan telekomunikasi selama pandemi COVID-19, di mana banyak masyarakat yang bekerja atau belajar dari rumah. Namun, pada tahun 2022, PT Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan laba karena kerugian yang belum direalisasikan dari perubahan nilai wajar atas investasi. Perubahan dalam laba

perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kondisi ekonomi, perubahan perilaku konsumen, regulasi, dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT PLN (Persero) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Sedangkan pada PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan tetapi di tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan sehingga aktiva yang dimiliki tidak cukup efektif untuk digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba membahas pengelolaan aktiva terhadap efektivitas penggunaan sumber daya pada PT PLN (Persero) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan judul **“Analisis Perbandingan Rasio Aktivitas pada PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022 ditinjau dari Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over Ratio*)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022 ditinjau dari Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over Ratio*)?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022 ditinjau dari Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over Ratio*)?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022 ditinjau dari Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*)?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada rasio aktivitas yang terdiri Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over Ratio*), Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over Ratio*), Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over Ratio*), dan Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Rato*).
2. Subjek penelitian ini adalah perusahaan BUMN yaitu pada PT PLN (Persero) sebagai perusahaan yang bergerak di sektor energi dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
3. Dalam penelitian ini rasio perputaran persediaan tidak digunakan karena objek penelitian ini adalah perusahaan jasa dimana perusahaan jasa tidak ada persediaan fisik yang harus diukur atau dikelola dengan cara yang sama seperti perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur.
4. Data laporan keuangan yang digunakan tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022 ditinjau dari Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over Ratio*).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022 ditinjau dari Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over Ratio*).
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022 ditinjau dari Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over Ratio*).

4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022 ditinjau dari Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan membantu dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan dan dapat mengidentifikasi masalah operasional yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta menambah pengalaman mengenai secara lebih luas tentang teori dan kenyataan yang ada dalam perusahaan mengenai penggunaan aset perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan aset di PT PLN (Persero) dan PT Telkom Indonesia Tbk dan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi pengelolaan aset yang lebih efektif.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat terutama investor dan pemegang saham untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menilai rasio-rasio tersebut dan dapat memahami sejauh mana perusahaan efisien menggunakan asetnya. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi dan investor dapat memilih perusahaan

yang memiliki rasio yang baik untuk potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan pada dasarnya terdapat bagian-bagian penting dalam membuat laporan. Sistematika penulisan laporan dalam pembuatan proposal skripsi ini, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep dan definisi operasional.

BAB 4: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN